

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan model korelasional dengan berusaha mengkaji hubungan antara keaktifan mengikuti pengajian dengan sikap sosial pada jama'ah Masjid Al-Ihsan Senggotan. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan berusaha menggunakan angka dalam pengumpulan data sampai pada memberikan analisis dan kesimpulan penelitian.

#### **B. Konsep dan Variabel Penelitian**

##### **1. Variabel Penelitian**

##### **a. Variabel Dependent: Keaktifan Mengikuti Pengajian**

###### **1) Indikator:**

- a) Mendengarkan isi pengajian
- b) Memberi tanggapan
- c) Mencatat isi pengajian
- d) Mendiskusikan materi

##### **b. Variabel Independent: Sikap Sosial**

###### **1) Indikator:**

- a) Akhlak saling menyayangi
- b) Beramal sholeh

- c) Saling menghormati
- d) Berlaku adil
- e) Menjaga persaudaraan
- f) Tolong menolong
- g) Musyawarah

## 2. Definisi Konsep

### a. Keaktifan Mengikuti Pengajian

#### 1) Keaktifan

Keaktifan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 17) adalah berasal dari kata aktif yang berarti giat, dinamis. sikap aktif juga dapat ditunjukkan dengan selalu belajar sungguh-sungguh, berusaha sekuat tenaga, memiliki keterlibatan dalam berbagai hal, dan selalu meningkatkan pengetahuan.

#### 2) Pengajian

Pengertian pengajian menurut Machendrawati (2001:152) ialah pengajaran agama Islam yang menanam norma-norma agama melalui media tertentu, sehingga terwujud suatu kehidupan yang bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat dalam ridho Allah Swt.

Sehingga yang dimaksud dengan keaktifan mengikuti pengajian adalah segala bentuk aktivitas jama'ah yang bersifat dinamis dan berlaku pada saat pengajian berlangsung. Segala macam bentuk kegiatan yang bersifat dinamis seperti mendengarkan, memberi tanggapan, mencatat isi pengajian, atau mendiskusikan materi.

### 3) Keaktifan Mengikuti Pengajian

Adapun yang dapat disebut dengan sikap aktif dalam mengikuti pengajian telah diuraikan oleh dua teori pada pembahasan sebelumnya yang kemudian disimpulkan bahwa jama'ah pengajian memiliki sikap aktif apabila seseorang yang memiliki sikap dinamis, ketekunan, dan aktif dalam menerima ilmu-ilmu agama. Dari pengertian tersebut dapat diuraikan melalui kegiatan:

- a) Jama'ah mendengarkan isi pengajian dengan baik.
- b) Jama'ah memberikan tanggapan terhadap materi yang telah disampaikan.
- c) Jama'ah yang aktif juga mencatat isi pengajian agar dapat dipelajari kembali.
- d) Jama'ah yang aktif juga mendiskusikan isi pengajian baik dengan ustadz atau sesama jama'ah pengajian.

#### b. Sikap Sosial

##### 1) Sikap

Sikap adalah suatu respon atau keenderungan terhadap suatu objek yang bersifat evaluatif. Manusia di dunia pasti memiliki sikap yang berbeda apabila dihadapkan pada suatu objek. Respon tersebut bisa berupa perasaan sedih, bahagia, marah dan lain sebagainya tergantung bagaimana manusia itu sendiri memandang objek tersebut.

## 2) Sosial

Sosial berarti berkenaan dengan lingkup masyarakat. Rudito (2003: 1) mendefinisikan sosial sebagai “Rangkaian norma, moral, nilai, dan aturan yang bersumber dari kebudayaan suatu masyarakat atau komunitas yang digunakan sebagai acuan dalam berhubungan antar manusia.”

Sikap sosial berarti suatu respon atau kecenderungan terhadap objek sosial yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga dapat dijadikan sikap sehari-hari oleh setiap individu.

## 3) Sikap Sosial Jama'ah

Pengajian yang dibentuk dengan didasari agama dan norma masyarakat ini dipandang mampu memberikan kontribusi positif bagi jama'ah yang mengikutinya. Selain mendapatkan ilmu, di dalam perkumpulan pengajian tersebut, hendaknya mampu perlahan membentuk *akhlakul karimah* pada jama'ah di kehidupan sehari-hari. Agama Islam mengatur segala tingkah laku umatnya di dalam Al-Qur'an agar dijadikan pedoman dalam menjalani hidup. Al-Qur'an juga mengajarkan bahwa sikap sosial sangatlah penting untuk umatnya. Adapun yang dimaksud dengan sikap sosial pada jama'ah yaitu suatu respon yang ditunjukkan oleh individu terhadap gejala-gejala sosial yang ada di dalam masyarakat. Sikap sosial pada jama'ah merupakan bukti bahwa keikutsertaannya dalam sebuah kelompok pengajian telah berhasil. Keberhasilan

yang dicapai tersebut terbukti dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pada sikap sosial yang dimiliki. Saling menghargai, adanya sikap toleransi, tolong menolong, dan saling menyayangi adalah bukti bahwa jama'ah memiliki sikap sosial yang baik

### **C. Populasi, Sampel, dan Lokasi Penelitian**

#### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah kurang lebih 250 jama'ah pengajian Masjid Al-Ihsan Senggotan, Tirtonirmolo. Populasi ditentukan dengan dasar observasi peneliti saat berlangsungnya acara pengajian di Masjid Al-Ihsan. Jama'ah pengajian yang berjumlah 250 terdiri dari 69 laki-laki yang sudah menikah, 2 laki-laki yang belum menikah, 172 perempuan yang sudah menikah, dan 7 perempuan yang belum menikah. Data ini didapatkan peneliti dengan cara menghitung secara manual ketika para jama'ah hadir di saat pengajian.

#### **2. Sampel**

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Random Sampling*. Teknik ini digunakan karena jama'ah dianggap sama kedudukannya dan tidak memiliki strata. Penelitian mengambil sampel dari setiap subjek yaitu laki-laki yang sudah menikah, laki-laki yang belum menikah, perempuan yang sudah menikah, dan perempuan yang belum menikah. Subjek yang diambil sebagai sampel ada laki-laki dan perempuan, namun menurut Darmawan (2013: 146) adanya perbedaan karakter yang mungkin ada pada setiap unsur atau elemen populasi tidak

merupakan hal yang penting misalnya seperti perbedaan jenis kelamin. Perbedaan tersebut bukan merupakan suatu yang penting dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil penelitian.

Penentuan jumlah sampel, peneliti menggunakan nomogram yang dikembangkan oleh Herry King dalam Sugiyono (2015: 89) dengan mengambil tingkat kesalahan 5%, yang berarti apabila populasi 250 maka ditarik garis lurus pada tingkat kesalahan 5%, hasil prosentase populasi yang diambil sebagai sampel adalah 50%, sehingga dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$n = p \times N \times M.f$$

Keterangan:

n = Sampel

p = Prosentase populasi yang diambil sebagai sampel

N = Populasi

M.f = Faktor pengalihan dari taraf kepercayaan

Sampel yang diambil berdasarkan rumus tersebut ialah:

$$n = 0,50 \times 250 \times 1,195 = 149,375 = 150 \text{ (pembulatan hasil)}$$

Perhitungan di atas dapat kita ketahui bahwa perkiraan sampel yang akan digunakan sebanyak 150 jama'ah. Sesuai ketentuan teknik *Random Sampling*, penentuan subjek penelitian diambil secara acak. Diketahui bahwa sampel yang ingin diteliti ada 150 jama'ah. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik undian, pengambilan undian ini berdasarkan angka yang telah dituliskan pada

setiap subjek kemudian di tuliskan pada potongan kertas kecil yang menjadi kertas undian. Proses melakukan undian ini dilaksanakan tiga hari sebelum angket disebar. Pengambilan undian ini dikerjakan oleh peneliti sendiri.

### 3. Lokasi

Lokasi penelitian yang akan dijadikan obyek kajian dalam penyusunan penelitian ini adalah Masjid Al-Ihsan, Senggotan, Tirtonirmolo, Kasihan Bantul. Pemilihan lokasi ini dikarenakan Masjid Al-Ihsan merupakan salah satu masjid yang memiliki agenda pengajian rutin untuk warga di desa Senggotan sehingga, jama'ah Masjid Al-Ihsan yang merupakan warga dari desa Senggotan dapat diasumsikan memiliki sikap sosial yang baik. Hal ini yang mendasari pemilihan lokasi pada penelitian ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan salah satu prosedur penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data tidak lain merupakan suatu proses data primer untuk keperluan penelitian serta merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah. Dalam pengumpulan data yang diperlukan maka penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

## 1. Angket

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang keaktifan mengikuti kegiatan pengajian dan data tentang sikap sosial pada jama'ah pengajian. Penelitian ini menggunakan bentuk pertanyaan yang bersifat tertutup untuk memudahkan responden menjawab dengan cepat dan juga untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap angket yang telah terkumpul. Setiap pertanyaan pada angket terdiri dari pertanyaan positif dan negatif agar responden menjawab dengan sungguh-sungguh. Pengukuran skala pada angket ini menggunakan skala likert yang terdiri dari 4 pilihan jawaban yaitu sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, dan tidak sesuai. Adanya 4 pilihan jawaban, sekaligus dijadikan skor jawaban angket. Bila soal memuat pernyataan *favorable* maka jawaban sangat sesuai mendapat skor 4, sesuai mendapat skor 3, kurang sesuai 2, dan tidak sesuai 1. Jika pernyataan berupa *unfavorable* maka jawaban tidak sesuai memiliki skor 4, kurang sesuai skor 3, sesuai skor 2, dan sangat sesuai skor 1.

Adapun kisi-kisi angket yang terdiri dari dua variabel yaitu keaktifan dalam mengikuti pengajian dan sikap sosial akan dijabarkan, sebagai berikut:



**Tabel 1. Kisi-kisi angket**

No	Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Item Soal		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Keaktifan mengikuti pengajian.	a. Mendengarkan	1,2,3	4,5,6	6
		b. Memberi Tanggapan	7,8	9,10,11	5
		c. Mencatat isi	12,13	14,15,16	5
		d. Berdiskusi	17,18,19	20,21,22	6
2.	Sikap Sosial	a. Akhlak saling menyayangi	23,24	25,26,27	5
		b. Beramal soleh	28,29,30	31,32,33	6
		c. Saling menghormati	34,35,36	37,38	5
		d. Berlaku adil	39,40	41,42,43	5
		e. Menjaga persaudaraan	44,45,46	47,48,49	6
		f. Tolong menolong	50,51,52	53,54,55	6
		g. musyawarah	56,57,58	59,60	5
<b>TOTAL BUTIR SOAL</b>			29	31	60

## 2. Observasi

Observasi pada penelitian ini menggunakan teknik pengamatan langsung yaitu peneliti secara langsung mengamati dan mencatat segala sesuatu yang diperlukan pada saat terjadinya proses untuk melihat secara visual mengenai sikap sosial para jama'ah pengajian di kehidupan bermasyarakat. Partisipasi peneliti di lapangan yaitu bersifat pasif atau biasa disebut non-partisipan seperti melihat sikap informan khususnya pada sikap sosialnya.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen dan daftar yang ada kaitannya dengan keperluan data. Hal ini memiliki fungsi sebagai arsip untuk dapat membantu melengkapi data. Sebagai contoh adalah arsip masjid yang menjadi tanda bukti bahwa pernah melaksanakan kegiatan bakti sosial, sunatan massal, dan kegiatan sosial lainnya.

## **E. Validitas dan Reliabilitas**

### 1. Validitas

Penelitian ini dilakukan uji validitas yaitu data yang dihasilkan merupakan fungsi dari rancangan instrument yang digunakan. Pengujian validitas dalam penelitian ini dengan cara melakukan analisis butir. Untuk menguji validitas setiap butir maka skor-skor yang ada pada butir soal yang dimaksudkan dikorelasikan dengan skor total menggunakan teknik korelasi product moment yang kemudian diperoleh indeks validitas pada

setiap butir. Adanya hal ini dapat digunakan untuk melihat butir soal manakah yang memenuhi syarat dan yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari segi validitas.

## 2. Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini dapat diperoleh dengan cara menganalisa data dari satu kali pengetesan. Penelitian ini menggunakan skala likert maka, untuk pengukuran reliabilitasnya menggunakan rumus alpha. Rumus alpha merupakan rentangan beberapa nilai (misalnya 1-10 atau 0-100). Anas Sudijono (2015: 208) mengemukakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas tes

$n$  = Banyaknya butir soal yang ada dalam tes

1 = Bilangan konstan

$\sum S_i^2$  = Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir

$S_t^2$  = Varian total

## F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengelola, menganalisa, serta mengambil kesimpulan dari data yang terkumpul. Tujuan analisa data dalam penelitian adalah untuk menyempitkan atau membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi data yang tersusun. Dalam penelitian

ini menggunakan metode analisis kuantitatif yang menganalisa menurut dasar-dasar statistik. Sesuai dengan judul dan tujuan penelitian ini, maka persoalan difokuskan untuk mengetahui hubungan antara keaktifan mengikuti pengajian dengan sikap sosial jama'ah Masjid Al-Ihsan Senggotan, Tirtonirmolo.

1. Analisis data rumusan pertama dan kedua.

Rumusan pertama dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat keaktifan jama'ah pengajian. Rumusan kedua adalah untuk mengetahui sikap sosial para jama'ah pengajian. Adapun teknik analisis data pada kedua rumusan masalah ini ialah menggunakan teknik deskriptif statistik. Jawaban dari semua responden akan ditabulasikan kemudian dinyatakan dalam bentuk prosentase, dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

100 = Bilangan tetap

2. Rumusan ketiga.

Rumusan ketiga dalam penelitian ini ialah mencari tahu adakah hubungan antara keaktifan mengikuti pengajian dengan sikap sosial Jama'ah pengajian. Analisa data ini menggunakan teknik analisis korelasi.

Adapun rumus korelasinya menggunakan *Product Moment* yang telah dikemukakan oleh Arikunto (2013: 317) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi “r” product moment

N = Jumlah subyek

$\sum xy$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum x$  = Jumlah seluruh skor X

$\sum y$  = Jumlah seluruh skor Y

Analisis rumusan ketiga pada penelitian ini peneliti menggunakan program SPSS 0.16 *for Windows*, cara ini dilakukan karena data yang dihitung sangat banyak yaitu lebih dari 30 data, sehingga hasil analisis akan lebih valid jika menggunakan SPSS. Penggunaan SPSS pada analisis korelasi dirasa lebih mudah karena hasil data akan muncul secara otomatis, terutama pada penelitian ini penulis akan menganalisa sampel yang jumlahnya sekitar 150 sampel. Apabila penulis menghitung data dengan manual maka akan menghabiskan waktu untuk menganalisisnya dan penulis juga menghindari kesalahan dalam menghitung skor angket.